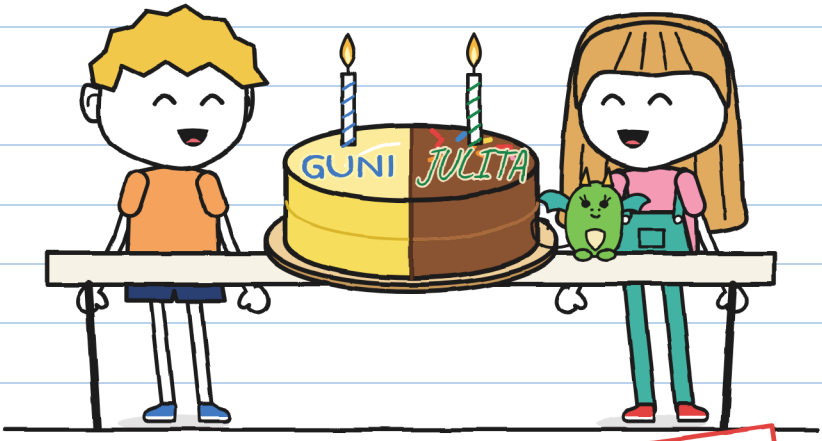
PENGIRIMAN MUSTAHIL · 5

Kue Tart untuk Berdua

LinguAula



(buku catatan Guni)

UKURAN S
Tingkat pemula · 7+

PENGIRIMAN MUSTAHIL · 5
Kue Tart untuk Berdua

Teks dan ilustrasi: LinguAula

UKURAN S · Tingkat pemula · 7+

Edisi bahasa Indonesia: LinguAula

Edisi pertama: 2026

© 2026 LinguAula · info@linguaula.com

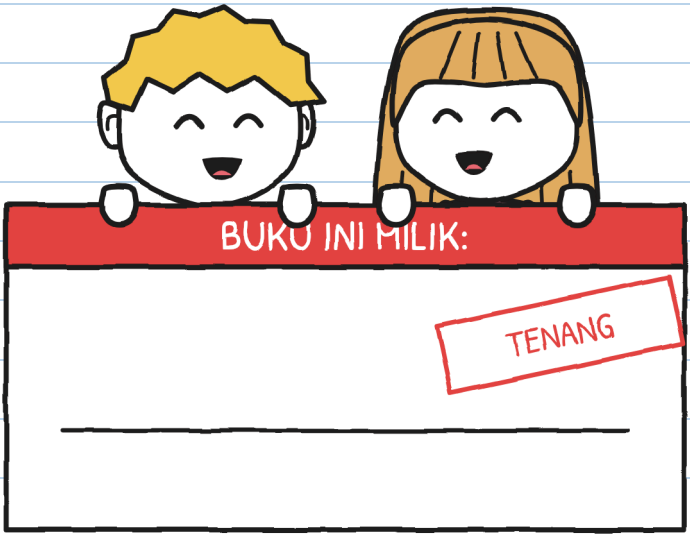
Boleh difotokopi dengan bebas, untuk kelas dan untuk rumah.

Buku kelima dalam serial ini. Buku-buku sebelumnya: "Paket ini menggigit", "Jangan dibuka sebelum guntur", "Retur, tolong" dan "Jangan di sini, Remah!".

LinguAula

Berlatih tiap bab di linguaula.com

Tidak ada kue tart yang terluka di buku ini. Terbelah dua, memang. —J.



Tenang. Sampai kamu membukanya. —J.

Kalau kamu menemukannya, kembalikan. Tanpa kejutan: langsung ke pemiliknya.

HANYA DI CERITA

Stempel ini menandai apa yang hanya terjadi di dalam cerita. Naga sungguhan tidak ada. Paket tidak terbang kembali. Untuk pesta sungguhan, lihat halaman 76. —J.

SIAPA ITU SIAPA



Guni. Kurir hari Sabtu. Buku catatan ini miliknya. Dia suka sore yang tenang.



Julita. Menulis dengan warna hijau dan menandatangani dengan J. Suka pesta dengan musik. Dan kejutan.



Tonio. Mengantar untuk KILAT, sampai dalam sepuluh menit atau gratis. Yang tidak diantarnya: tipuan.



Bu Mara. Pemilik Pengiriman Mustahil. Memakai topi penyihir. Tahu lebih banyak daripada yang dikatakannya.



Bu Elia. Pembuat roti di lingkungan ini. Punya satu oven dan dua tangan.



Remah. Anak naga. Tinggal bersama Bu Vera. Suka lilin. Terlalu suka.



Paket No. 5. Dari luar, sama seperti semuanya. Di labelnya tertulis: PASANG DI TEMPAT YANG MUAT.



R. Mengirim paket-paket yang tak ada yang bisa mengantarnya. Tak seorang pun menyebut namanya.

BUKU CATATAN KURIR 5
milik Guni

TENANG.



Buku catatan 4 berakhir dengan Remah tertidur di sandalku. Yang ini merah muda, seperti gula di atas kue tart. Dan ada stempel toko.

Di halaman pertama aku menulis satu kata. Julita tidak minta melihatnya. Dia membacanya terbalik.

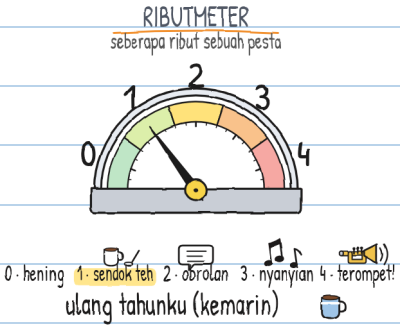
"Tenang" ditulis oleh orang yang tidak tahu apa yang akan datang. —J.

BAB 1

Dua undangan

Kemarin, hari Jumat tanggal enam belas, adalah ulang tahunku. Kurayakan di rumah dengan Mama. Bolu lemon, dua cangkir. Tak ada yang menyanyi. Sempurna.

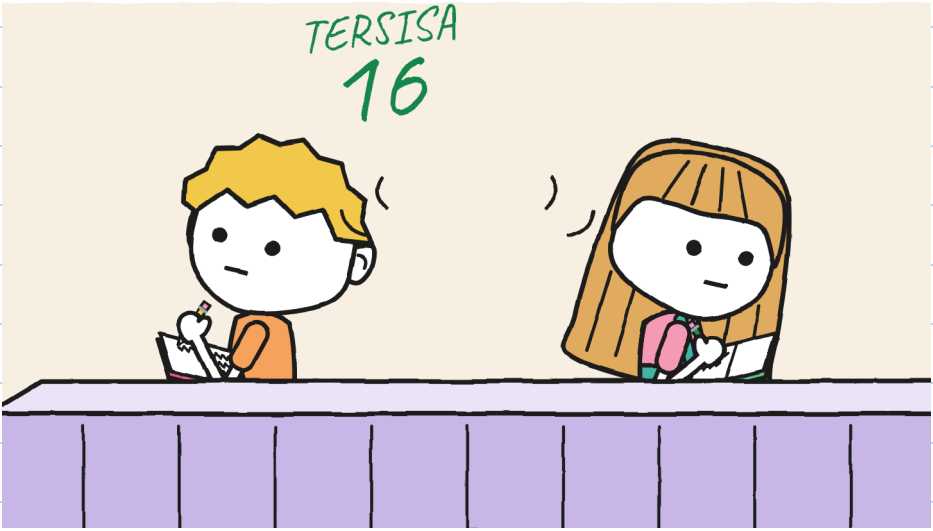
Supaya bisa mencatatnya dengan benar, aku menciptakan sebuah alat.



Kalau ributnya 1, itu bukan ulang tahun. Itu kudapan sore. —J.

"Hari Rabu tanggal dua puluh satu giliran ulang tahunku," kata Julita. "Kita sudah janji merayakannya bersama."
"Setelah tanggal dua puluh satu," kataku. "Sabtu tanggal dua puluh empat. Jam lima."
"Jam lima."

Kami berdua mencatatnya. Tak ada yang bicara lagi. Aku tahu pestanya akan seperti apa. Julita juga tahu.



Inilah yang kuketahui: Julita butuh sore yang tenang. Dia selalu berlari, mengukur waktu, dan bertanya. Kudapan sore tanpa ribut akan baik untuknya. Di bangku jembatan papan.

Itu kejutan. Dia tidak perlu menyiapkan apa-apa. Tinggal datang.



Aku tidak tahu rencana Julita sampai Jumat berikutnya. Julita menulis halaman ini kemudian, di bukuku.

Inilah yang kuketahui: Guni butuh pesta sungguhan, dengan musik. Dia tidak tahu itu. Kalau kutanya, dia bilang tidak. Jadi tidak kutanya. —J.



Siang hari, Tonio pulang dari mengantar. Dia menaruh sepedanya di depan pintu dan duduk di kotaknya. Kuberikan empat amplop biru.
"Satu untukmu. Yang lain untuk Bu Mara, Bu Vera, dan Bu Flora. Ini kejutan untuk Julita. Jangan bilang."
"Kalau kejutan, aku bisa menyimpannya," kata Tonio.

Amplop-amplop itu dimasukkannya ke ransel tanpa dilihat.



Aku pergi makan siang. Julita memberi Tonio sembilan amplop hijau. Tonio menceritakannya padaku hari Jumat.
"Satu untukmu. Yang lain untuk Bu Mara, Bu Vera, Bu Flora, Bu Elia, Pak Antonio, Zoe, Bruno, dan pemilik toko sepatu. Ini kejutan untuk Guni. Jangan bilang."
"Kalau kejutan, aku bisa menyimpannya."

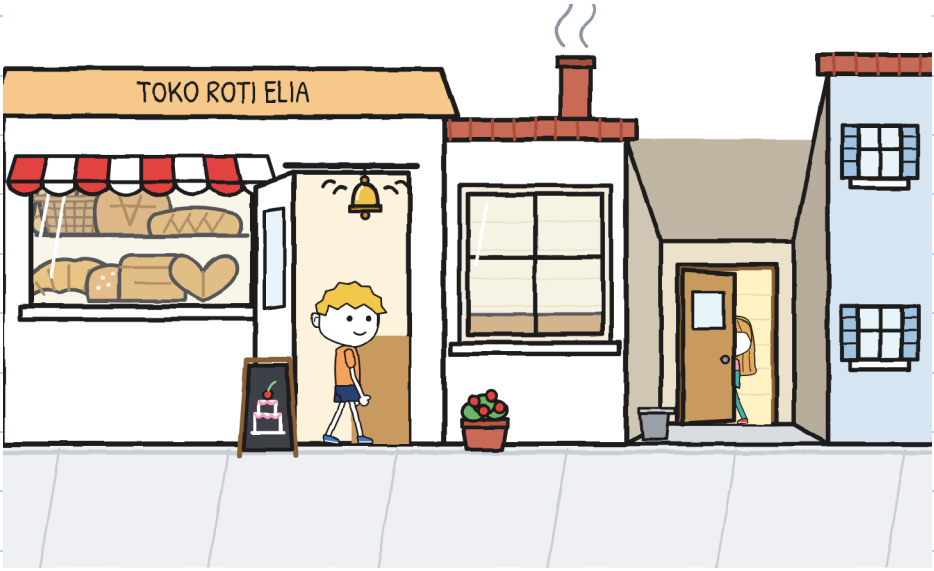
Kali ini Tonio membuka yang biru dan yang hijau. Isinya sama: SABTU 24, JAM LIMA.

SEPERTI YANG DICERITAKAN TONIO



Sore harinya aku pergi ke toko roti Bu Elia untuk memesan kue tart. Aku masuk, dan pintu dapur tertutup. Kukira kulihat overall hijau.

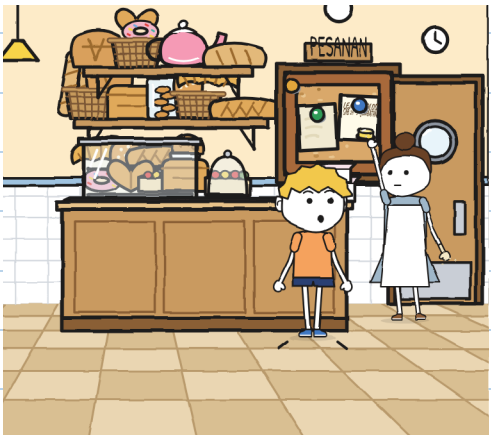
Kupikir itu overall lain.



Itu punyaku. Bu Elia mengeluarkanku lewat dapur. —J.

"Kue tart lemon yang kecil," kataku pada Bu Elia. "Tanpa hiasan apa pun di atasnya. Untuk hari Sabtu tanggal dua puluh empat, jam lima, di bangku jembatan papan. Ini kejutan untuk Julita."

Bu Elia mencatatnya di selembar kertas. Lalu dia melihat papan pesanannya. Di sana sudah ada kertas lain, tertelungkup.
"Sabtu tanggal dua puluh empat jam lima? Jam segitu aku sudah punya kue tart lain. Untuk tempat lain."
"Dari siapa?"
"Rahasia. Seperti rahasiamu."



Kupikir itu untuk orang lain. Bulan Oktober banyak orang berulang tahun.

"Rahasiamu kujaga," kata Bu Elia. "Rahasia pelanggan lain juga. Tapi aku hanya punya satu oven dan dua tangan. Sabtu jam lima, kedua tangan ini hanya ke satu tempat."
"Lalu kue tart yang satunya?"
"Itu kalian yang putuskan, yang memesannya. Aku membuat kue tart. Pestanya, bukan."

Kucatat: "Bu Elia: satu oven, dua tangan, satu tempat."



Bu Elia bilang itu padaku keesokan harinya. Aku juga tidak mengerti kata "kalian". —J.

Sore harinya, di toko, Tonio mengosongkan ranselnya di atas meja. Dia memisahkan amplop menurut warna: yang hijau di satu sisi, yang biru di sisi lain. Dihitungnya lagi.

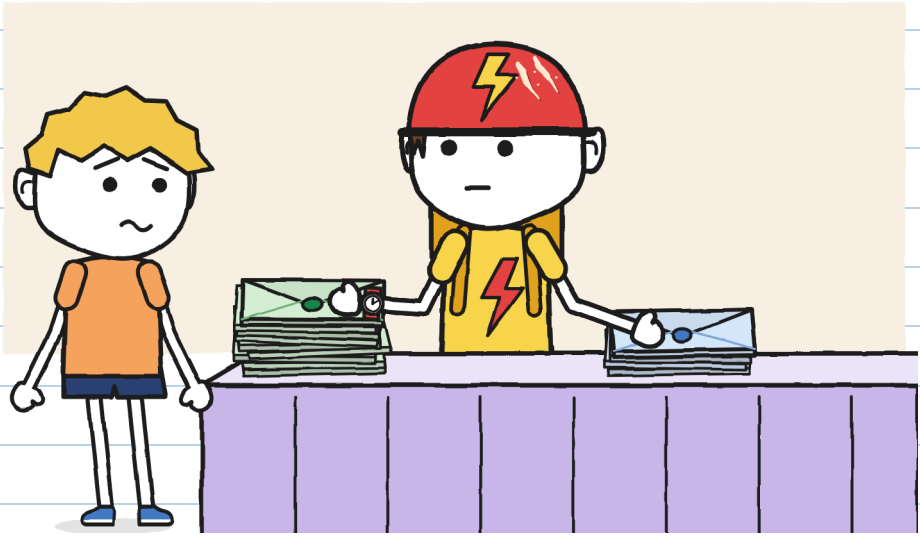
"Guni, kamu sudah bicara dengan Julita soal pesta?"

"Belum. Itu kejutan."

"Begitu," kata Tonio. "Di KILAT, paket dengan dua alamat tidak keluar dari toko."

"Dua alamat apa?"

"Itu tidak boleh kukatakan. Aku diminta begitu."



Tonio menyimpan satu undangan dari tiap warna di sebuah kantong.
"Dua ini punyaku," katanya. "Sisanya kuantar hari Senin."

Bu Mara menurunkan kotak No. 5 dari rak, di tingkat atas. Sama seperti yang lain. Di dalamnya, sesuatu dari kayu berbunyi krak.
"Bu Elia datang jam lima," katanya. "Akhirnya."



Dua amplop di satu kantong. Tak satu pun tahu soal yang lain. Amplopnya, maksudku. —J.

SATU CERITA, ENAM UKURAN

Ada enam ukuran, untuk usia 3 sampai 16, dan lebih dari 20 bahasa. Ukuran XXS, XS, S, M, dan L punya halaman dan gambar yang sama. Ukuran XL adalah novel. Hanya cara bercerita yang berbeda.

UKURAN XXS · PRE-A1
KAMU LIHAT BUKU YANG TERBUKA?

UKURAN XS · A1
Aku menulis satu kata di halaman pertama. Julita membacanya terbalik.

UKURAN S · A2
Di halaman pertama aku menulis satu kata. Julita tidak minta melihatnya. Dia membacanya terbalik.

UKURAN M · B1
Di halaman pertama aku menulis satu kata saja. Julita tidak minta melihatnya: dia membacanya terbalik.

UKURAN L · B2
Di halaman pertama aku menulis satu kata saja. Julita tidak memintanya: dia membacanya terbalik.

UKURAN XL · B2-C1
Novel bergambar · 13+

Tingkat CEFR hanya sebagai panduan.

Masing-masing dengan ukurannya. Kue tart yang sama. —J.

UNTUK KELUARGA DAN GURU

Berlatih tiap bab di linguaula.com